SKRIPSI

PERSEPSI LGBT PADA MAHASISWA

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA



Oleh:

ANNATASSIA RATNA SARI DEWI

16071103

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

2021

**Persepsi LGBT Pada Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Annatassia Ratna Sari Dewi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Sari.dewi0311@gmail.com**

# **ABSTRAK**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta mengenai adanya LGBT. LGBT merupakan istilah yang digunakan untuk mewakili kelompok-kelompok diantaranya seperti Lesbian, Gay, Biseksual, dan Trasgender. Istilah LGBT sangat sering digunakan untuk menunjukan identitas diri mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta angkatan 2012 sampai dengan 2021 yang berada dikampus 1, kampus 2, dan kampus 3. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sedangkan untuk perhitungan pengambilan sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 99 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan *korelasi product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian menunjukan bahwa Dari 99 mahasiswa yang menjadi responden berpendapat setuju dengan persentase sebesar 72% bahwa mereka merasa nyaman dan dapat menerima keberadaan teman LGBT dilingkungan kelas ataupun kampus. Dengan persentase sebesar 86% mahasiswa berpendapat bahwa mereka menghargai teman LGBT dan selalu menjaga privasi teman LGBT ketika mereka tidak ingin diketahui identitas LGBT mereka. Sebagian besar mahasiswa dengan persentase 73% setuju bahwa mereka tidak pernah menjadi bagian atau masuk kedalam kelompok LGBT. Dengan persentase sebesar 61% mahasiswa beranggapan bahwa teman LGBT dapat menjadi teman yang baik dilingkungan kampus.

**Kata Kunci**: LGBT, Persepsi, Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**LGBT Perception In Students Mercu Buana Yogyakarta University**

**Annatassia Ratna Sari Dewi**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Sari.dewi0311@gmail.com**

**ABSTRACT**

 This study aims to determine the perceptions of students at the University of Mercu Buana Yogyakarta regarding the existence of LGBT. LGBT is a term used to represent groups including Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender. The term LGBT is very often used to show their identity. This research is a quantitative research with a population of students at Mercubuana University Yogyakarta class of 2012 to 2021 who are in campus 1, campus 2, and campus 3. Sampling was carried out using simple random sampling technique, while the sampling calculation was calculated using the Slovin formula, amounting to 99 students. . Data collection was carried out using a questionnaire method. The validity test in this study will use the product moment correlation and the reliability test will use the Alpha Cronbach formula. The results showed that of the 99 students who became respondents agreed with a percentage of 72% that they feel comfortable and can accept the existence of LGBT friends in the classroom or campus environment. With a percentage of 86% of students think that they value their LGBT friends and always maintain the privacy of their LGBT friends when they don't want their LGBT identity to be known. Most of the students with a percentage of 73% agree that they have never been a part of or belong to the LGBT group. With a percentage of 61% students think that LGBT friends can be good friends in the campus environment.

**Keywords**: LGBT, Perception, Students of Mercu Buana University Yogyakarta

# **Pendahuluan**

 Remaja merupakan seseorang yang sudah memasuki usia untuk menemukan jati diri mereka dan usia dimana mereka sudah tidak lagi berada dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkat yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Masa ini juga merupakan masa-masa yang labil bagi para remaja. Perkembangan inipun melewati proses-proses yang berganda. Dalam masa pertumbuhan para remaja, peran orang tua akan sangat dibutuhkan untuk dapat mencontohkan yang lebih baik pada masa mendatang. Tingkah laku pada remaja pun secara bertahap akan semakin memadai sampai mereka dapat berkembang pada kesadaran tentang diri sendiri. Ketika masa remaja mereka gagal atau tidak menemukan identitas jati diri mereka yang seharusnya, pada saat dewasa mereka akan selalu berfikiran seperti layaknya anak-anak dan tersesat dalam menemukan hal-hal yang lebih baik atau matang dalam cara berfikirnya orang dewasa yang sesungguhnya. Ketika sudah melewati masa-masa itu, mereka juga akan mengetahui secara umum perilaku seksual pada remaja yang tentunya dipengaruhi oleh perubahan hormon seksual yang terjadi. Perubahan yang sangat menonjol yang akan terjadi pada remaja yaitu perubahan fisik yang dapat mempengaruhi kehidupan seksualnya. Galink memaparkan bahwa ketertarikan (orientasi seksual) mengacu pada jenis kelamin dimana seseorang tertarik secara emosional atau seksual[[1]](#footnote-1). Kategori-kategori ini meliputi ketertarikan pada jenis kelamin yang sama (homoseksual, termasuk di dalamnya gay dan lesbian), pada lawan jenis (heteroseksual), keduanya (biseksual) atau tidak pada keduanya (seksual). Orang yang menyukai sesama jenis (gay/lesbian) kerap mendapat stigma sebagai manusia abnormal karena diangggap menyalahi kodrat. Stigma ini berlanjut menjadi perlakuan yang mendiskriminasi LGBT sehingga LGBT tidak mendapat perlakuan dan hak yang sama (dibedakan) seperti warga negara pada umumnya[[2]](#footnote-2).

 Lesbian merupakan ketertarikan seksual perempuan kepada perempuan yang lain. Gay merupakan ketertarikan laki-laki terhadap laki-laki juga yang biasanya disebut sebagai homo. Biseksual merupakan ketertarikan sesama jenis dan juga lawan jenis. Sedangkan untuk Transgender merupakan perubahan seluruh fisik, perilaku, dan juga sifat yang ada pada diri seseorang tersebut.

# **Permasalahan dan Tujuan**

 Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta mengenai adanya LGBT.Permasalahan dari penelitianini adalah bagaimanapersepsi mahasiswa UMBY terhadap adanya LGBT?

**Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi kepada mahasiswa di Universitas Mercubuana Yogyakarta dan juga menambah literasi bacaan baru agar bisa bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian lanjutan yang kedepannyaa bisa dijangkau lebih dalam lagi. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat menambah pandangan baru kepada orang-orang dalam menyikapi adanya LGBT dilingkungan kita berada.

# **Kerangka Teori**

**LGBT**

 Sebelum munculnya istilah LGBT, istilah yang banyak digunakan pertama kali yaitu homoseksual. Istilah ini dikatakan mengandung konotasi negatif dan cenderung digantikan oleh “homofil” pada era 1950-an dan 1960-an yang kemudian gay dan lesbian pada tahun 1970-an. Fase gay dan lesbian menjadi lebih umum setelah identitas kaum lesbian semakin terbentuk selanjutnya, kaum biseksual dan transgender juga meminta pengakuan dalam komunitas yang lebih besar.[[3]](#footnote-3) Menurut sinyo, yang dimaksud dengan prilaku sesksual adalah perilaku yang menggambarkan ekspresi dengan hadirnya erotisme. Erotisme adalah kemampuan secara sadar dalam mengalami hasrat akan dorongan seks, orgasme, atau mungkin hal lain yang menyenangkan berkaitan dengan seks.[[4]](#footnote-4) LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.

**Lesbian**

Lesbian merupakan homoseksual antara sesama perempuan. Yang dimana perempuan satu dengan perempuan yang lain saling menyukai dan menjadikan hubungan mereka menjadi lebih intim sehingga mereka sering disebut sebagai Lesbian. Menurut Heru Kasida Brataatmaja mengidentifikasikannya sebagai sebadan sesama jenis (kelamin) atau cinta sesama jenis (wanita). Pada perempuan memiliki dua kelompok homoseksualitas diantaranya:

1. Kelompok pertama, perempuan yang menunjukan bahwa dirinya laki-laki seperti tingkah laku dan cara berpenampilan mereka didepan umum.
2. Kelompok kedua, perempuan yang tidak memiliki tanda-tanda kelainan fisik seperti tubuhnya masih normal layaknya perempuan lain pada umumnya.

**Gay**

Gay merupakan homoseksual antara sesama laki-laki. Sama halnya dengan lesbian, yang berbeda yaitu jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki. Sesama perempuan dapat disebut dengan Lesbian, dan laki-laki dapat disebut dengan Gay. Pada mulanya, kata gay digunakan untuk menunjukan arti bahagia atau senang. Namun, di negara Inggris kata ini mempunyai makna homoseksual (sekitar tahun 1800). Seiring dengan berjalannya waktu, istilah gay lebih banyak digunakan untuk mengacu pada makna homoseksual.[[5]](#footnote-5)

**Biseksual**

Adapun biseksual merupakan ketertarikan seksual atau kebiasaan seksual kepada laki-laki ataupun perempuan sekaligus. Biasanya, seseorang yang biseksual cenderung merasa selalu kurang terhadap pasangannya baik laki-laki ataupun perempuan sehingga mereka akan mencoba untuk mencari kepuasan yang selalu mereka inginkan. Dalam individual biseksual adalah mereka yang merasa nyaman dan tertarik dalam kehidupan homoseksual dan heteroseksual. Dalam banyak kasus ditemukan bahwa mereka yang mempunyai orientasi biseksual adalah mereka yang sudah lama menikah. Dalam hal kehidupan seksnya, mereka sama-sama menyukai dan nyaman dikedua kehidupan itu. Singkatnya, biseksual adalah seseorang yang mempraktikkan baik homoseksualitas ataupun heteroseksualitas sekaligus. [[6]](#footnote-6)

**Transgender**

untuk Transgender merupakan munculnya perasaan atau sifat pada laki-laki atau perempuan pada fisik yang berbeda, baik itu dari fisik laki-laki ke perempuan ataupun perempuan ke laki-laki yang dimana mereka menginginkan untuk hidup pada identitas gender yang berbeda dari jenis kelamin yang mereka miliki. Ada suatu istilah transgender dan transseksual. Banyak yang berfikiran bahwa keduanya merupakan hal yang sama, namun sebenarnya hal tersebut berbeda. Transgender lebih mengarah kepada pembawaan seseorang yang berlainan dengan gender yang semestinya, sedangkan untuk transseksual mengacu pada seseorang yang mengubah kebiasaan hidup dan orientasi seksnya secara biologis, berlawanan dengan yang dimilikinya sejak lahir.[[7]](#footnote-7)

**Persepsi**

Persepsi merupakan proses dimana seseorang individu dimana mereka memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan yang dimana mereka sudah termotivasi dan terdorong untuk melakukan sesuatu terhadap apa yang dibayangkan dengan dunia disekelilingnya. Dengan adanya persepsi, akan dapat mempengaruhi pesan apa yang nantinya akan diserap dan makna apa yang diberikan kepada mereka ketika mereka sudah mencapai titik kesadarannya. Oleh karena itu, tentunya persepsi sangat penting ketika sedang berkomunikasi dalam bentuk apapun dan fungsi atau kegunaannya.

Menurut Robbins menyampaikan bahwa persepsi suatu individu terhadap objek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lain terhadap objek yang sama.[[8]](#footnote-8) Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya sebagai berikut:[[9]](#footnote-9)

1. **Faktor Situasi**

 Faktor situasi berpengaruh pada proses pembentukan persepsi seseorang. Pengaruh ini ada karena adanya kondisi sesaat yang muncul pada waktu dan keadaan sosial yang tertentu. Indikator dalam faktor situasi sendiri terdiri sebagai berikut:

1. Waktu.

Dalam indikator waktu dapat berpengaruh pada kehadiran atau ketidakhadiran suatu objek ketika seseorang melakukan kegiatan di suatu lingkungan.

1. Keadaan Sosial.

Sedangkan dalam indikator keadaan sosial sangat berpengaruh apabila ada suatu objek tertentu yang terlihat dalam suatu kegiatan. Dengan adanya objek tersebut, akan dapat menimbulkan berbagai macam presepsi dari beberap orang yang telah memperhatikannya.

1. **Faktor Pemersepsi**

 Faktor pemersepsi berpengaruh kepada pihak yang mempersepsikan dan menafsirkan sebuah objek yang dapat mempengaruhi karakteristik pribadi. Karakteristik individu yang mempresepsikan suatu objek memiliki indikator sendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap.

Dalam indikator sikap pada faktor pemersepsi dapat berpengaruh karena adanya tanggapan terhadap reaksi seseorang ketika melihat suatu objek tertentu. Dari reaksi tersebut dapat memunculkan perasaan positif ataupun negatif, dan juga bisa menimbulkan rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu yang menjadi persepsi seseorang.

1. Motif.

Dalam indikator motif dapat berpengaruh ketika seorang individu berperilaku pada keadaan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motif juga sebagai suatu perasaan yang dapat muncul dengan tindakan atau perbuatan terhadap suatu objek yang akan dituju.

1. Minat.

Dalam indikator minat dapat berpengaruh pada seorang individu apabila individu tersebut memiliki rasa suka, rasa senang, dan keinginan serta kebutuhan yang menjadi sasaran mereka terhadap suatu objek tertentu. Minat juga dapat muncul karena adanya ketertarikan pada suatu kegiatan yang dimana kegiatan tersebut bermakna bagi dirinya dan juga adanya tujuan yang ingin dituju.

1. Pengalaman.

Pengalaman dapat berpengaruh pada suatu kejadian yang terjadi di masa lalu yang menjadikan pembelajaran seseorang agar lebih baik lagi di kehidupan kedepannya. Dalam beberapa kejadian, pengalaman yang terjadi pada kehidupan seseorang dapat membuat seorang individu tersebut menjadi lebih mengerti ataupun memahami pada suatu kejadian yang nantinya apabila akan terjadi lagi.

1. **Faktor Objek**

 Faktor objek berpengaruh pada sasaran atau apa yang dilihat dari persepsi seseorang kepada orang lain. Ketika seorang individu terlalu menarik perhatian dibandingkan dengan orang lain, hal itu dapat membuat seseorang menjadi objek persepsi yang dapat membentuk cara pandang individu yang lain. Dalam faktor objek, terdapat beberapa indikator yang dapat mempengaruhinya diantaranya sebagai berikut:

1. Gerakan.

Gerakan dapat berpengaruh apabila suatu objek melakukan perubaha, pergerakan atau menjadi lebih menonjol dibandingkan dengan keadaan lingkungan yang lain. Dengan melakukan perupahan tersebut, hal ini dapat membuat objek tersebut akan menjadi pusat perhatian dilingkungan..

1. Suara.

Suara juga dapat berpengaruh apabila disuatu lingkungan objek tersebut mendukung suatu masalah ataupun isu-isu yang terlalu menonjol dibandingkan dengan permasalahan yang lain sehingga objek itu akan menjadi pusat perhatian disekitar lingkungannya.

1. Ukuran.

Ukuran dapat berpengaruh apabila suatu kelompok objek yang meluas atau besar pada lingkungan yang kurang pas, akan dengan mudah mempengaruhi persepsi orang lain terhadap objek tersebut.

1. Latar Belakang.

Latar belakang suatu objek dapat berpengaruh baik dan juga buruk tergantung bagaimana objek tersebut dapat menyikapinya. Latar belakang juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek.

**Metode Penelitian**

 Dalam jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan, penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta terhadap adanya LGBT. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Mercubuana Yogyakarta sebanyak 9.993 mahasiswa aktif pada tanggal 18 Januari 2021. Untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan, Pada penelitian ini akan menggunakan Rumus Sampel Slovin. Hasil dari sampel yang akan diambil menjadi 99 mahasiswa Universitas Mercubuana Yogyakarta. Untuk mengetahui kuesioner yang telah disusun tersebut valid atau tidak, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini juga akan melakukan uji coba instrumen yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Data dari 30 responden tersebut nantinya akan di uji validitas dan reliabilitas.

# **Hasil dan Pembahasan**

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 99 responden mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta terdapat 49 responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 49% dan sebanyak 50 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 51%.

1. Berdasarkan Kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Dari 99 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 3 gedung kampus yang berbeda di Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pada kampus 1 terdapat 23 responden dengan persentase 23%, untuk kampus 2 terdapat 33 responden dengan persentase 33%, sedangkan kampus 3 terdapat 43 ressponden dengan persentase sebesar 44%.

1. Berdasarkan Fakultas

Universitas Mercu Buana Yogyakarta memiliki 6 fakultas yang tersebar di 3 kampus yang berbeda lokasi. Dalam diagram tersebut, fakultas Agroindustri memiiki 14 responden dengan persentase 14,1%, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki 7 responden dengan persentase 7%, fakultas Psikologi memiliki 21 responden dengan persentase 21,3%, fakultas Teknologi Informasi memiliki 20 responden dengan persentase 20,3%, fakultas Ekonomi memiliki 16 responden dengan persentase 16,1%, dan untuk fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia memiliki 21 responden dengan jumlah persentase sebesar 21,3%.

1. Faktor Situasi, dalam faktor ini mahasiswa tidak terganggu apabila berada dikelas yang sama dengan teman LGBT. Tentunya hal ini dapat membuat teman LGBT tidak akan merasa tidak percaya diri apabila berada dikelas yang ramai. Mahasiswa juga tidak membeda-bedakan teman saat membentuk kelompok. Ketika pelajaran sedang dimulai, mahasiswa akan cenderung lebih fokus kepada kelompok mereka dibandingkan dengan status teman LGBT. Dengan aktifnya teman LGBT dikelas, mahasiswa kemungkinan akan lebih memahami bagaimana seorang teman LGBT ingin dimengerti dan juga bagaimana teman LGBT harus mengerti mahasiswa yang lain ketika mereka berperilaku terhadap suatu hal ataupun menanggapi suatu hal. Mahasiswa menilai teman LGBT tidak selalu terlihat dari ciri-ciri fisiknya meskipun sebagian beranggapan bahwa yang tomboy dan gemulai itu teman LGBT. Ketika mahasiswa bertemu dengan seorang perempuan yang tomboy, biasaya mereka hanya beranggapan bahwa perempuan tersebut kemungkinan tidak bisa feminis atau tidak menyukainya sehingga mereka menjadi tomboy. Dan berlaku dengan laki-laki yang gemulai dan hal ini bukan berarti apabila yang tomboy dan yang gemulai termasuk dalam kelompok LGBT. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa lingkungan dan pergaulan dengan LGBT dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, namun ada juga yang berpendapat bahwa LGBT tidak ada hubungannya dalam mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ketika mahasiswa berfikir bahwa seorang teman LGBT mempengaruhi kehidupan, dapat dikatakan bahwasannya mahasiswa tersebut menyadari keberadaan teman LGBT dilingkungan kampus dan teman LGBT dapat membuat mahasiswa merasa nyaman atau tidak nyaman sehingga banyak yang beranggapan teman LGBT mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta tidak tertarik untuk mengikuti atau mengubah identitas mereka kedalam kelompok LGBT walaupun ada sedikit mahasiswa yang ingin mengikuti kelompok tersebut. Bagi mahasiswa yang tidak tertarik untuk mengikuti atau bergabung kedalam kelompok LGBT, berarti mahasiswa tersebut antara tidak mengenal apa LGBT itu sama sekali atau mahasiswa tersebut sudah mengenal dan memahami apa itu LGBT dan sudah memutuskan untuk tidak ikut kedalam kelompok tersebut.
2. Faktor Pemersepsi, dalam faktor ini mahasiswa tidak membeda-bedakan teman LGBT dan yang bukan teman LGBT, mahasiswa tersebut lebih kepada sikap toleransinya dalam berteman. Mahasiswa tidak menunjukan perbedaan sikap saat dekat dengan teman LGBT. Bagi mahasiswa, status LGBT bukanlah masalah yang rumit apalagi ketika berada dikelas disaat mahasiswa lain harus membentuk sebuah kelompok untuk mengerjakan tugas. Mahasiswa masih memiliki ketertarikan pada lawan jenis. Walaupun sebagian mahasiswa menyukai untuk berteman dengan teman LGBT, bukan berarti mahasiswa tersebut menyukai teman LGBT tersebut. Sebagian besar mahasiswa ada yang mengerti dan ada juga yang tidak mengerti bagaimana cara mereka untuk berinteraksi dengan teman LGBT. Sebagian besar mahasiswa yang mengerti dan memahami ketika berinteraksi dengan teman LGBT, kemungkinan mereka sudah mengenal teman LGBT tersebut atau tidak ada hal ataupun cara khusus ketika berinteraksi dengan teman LGBT. Mahasiswa hanya senang berteman dengan teman LGBT, tidak sampai menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman LGBT seperti menjalin hubungan yang lebih serius. Karena, sebagian besar mahasiswa masih menyukai terhadap lawan jenis dibandingkan dengan sesama jenis.
3. Faktor Objek, dalam faktor ini bagi mahasiswa, ketertarikan terhadap sesama jenis merupakan hal yang sangat tabu dan tidak tidak terfikirkan untuk dilakukan oleh mahasiswa tersebut. Mahasiswa juga tidak terlalu peduli dan memikirkan akan isu-isu mengenai LGBT. Isu LGBT menurut sebagian besar mahasiswa juga terlalu sensitif untuk dibicarakan dan dipermasalahkan ke beberapa mahasiswa lain. Mahasiswa tidak menjauhi temannya. Mereka tetap mau berteman dengan teman LGBT meskipun kasus LGBT dilingkungan mereka tinggal masih terbilang merupakan hal yang aneh dan tidak baik. LGBT bukanlah kelompok yang besar tapi kelompok tersebut tetap ada atau bisa dibilang kelompok mereka merupakan kelompok yang kecil. Biasanya dalam suatu kelompok pertemaan, hanya sedikit dari mereka yang LGBT dan yang lainnya termasuk kedalam bukan kelompok LGBT. Mereka berkumpul atau menjadi suatu kelompok pertemanan karena mereka merasa senang da nyaman dengan pertemanan mereka. Sebagian besar yang tidak memiliki teman LGBT merasa teman LGBT merupakan pengaruh buruk. Karena sebagian mahasiswa mengerti bahwa LGBT merupakan perilaku yang menyimpang dan hal yang buruk apabila hal tersebut dilakukan dan dijalani. LGBT juga dapat mempengaruhi orang lain apabila orang-orang tidak mengerti bahaya dan resiko dari LGBT. Terlepas dari status teman LGBT, mahasiswa beranggapan mereka tetap bisa menjadi teman yang baik karena biasanya teman LGBT dapat menyeimbangi pembicaraan yang sedang terjadi dan membuat pembicaran mereka menjadi lucu dan menyenangkan, sehingga banyak dari mahasiswa yang menyukai ketika sedang berbicara dengan teman LGBT. Seseorang yang masuk kedalam dunia LGBT pasti memiki kenangan yang buruk yang menyebabkan mereka masuk kesana. Hal ini terjadi karena masalalu yang membentuk seseorang. Maka wajar apabila seseorang yang memiliki kenangan yang pait atau buruk seperti dikhianati, dikecewakn, atau ditinggalkan akan mencari pelarian pada hal yang buruk juga. Namun, latar belakang keluarga tidak menjadi alasan mereka masuk ke dalam dunia LGBT, meskipun banyak yang berfikir.

# **Kesimpulan**

 Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai persepsi LGBT terhadap mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dari 99 mahasiswa yang menjadi responden dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap adanya LGBT dalam situasi yang muncul pada waktu dan keadaan sosial tertentu yaitu 75% mahasiswa merasa tidak terganggu dengan adanya LGBT, 73% mahasiswa tidak membedakan gender, 50% mahasiswa berpendapat LGBT tidak selalu dilihat dari ciri-ciri fisiknya dan 52% berpendapat LGBT dapat mempengaruhi kedupan sehari-hari. Artinya, persepsi mahasiswa terhadap LGBT biasa saja, meskipun sebagian mahasiswa menganggap LGBT mempengaruhi kehidupan.
2. Persepsi mahasiswa terhadap adanya LGBT dalam pemersepsi yang berpengaruh pada sikap, motif, minat, dan pengalaman yaitu 69% mahasiswa tidak membedakan sikap terhadap LGBT, 87% mahasiswa tidak peduli status LGBT dan menghargai LGBT, 73% mahasiswa tidak tertarik dengan teman LGBT, dan 65% mahasiswa tidak menjalin hubungan dekat dengan LGBT. Yang artinya mahasiswa tidak peduli dengan LGBT karena itu bukan kehidupan mereka.
3. Persepsi mahasiswa terhadap adanya LGBT pada suatu objek dilihat melalui gerakan, suara, ukuran, dan latar belakang yaitu 58% mahasiswa tidak peduli isu LGBT dan 71% mahasiswa tidak menjauhi LGBT, 57% teman LGBT tidak membawa isu LGBT dikelas, 77% LGBT bukan komunitas yang besar, dan 62% teman LGBT merupakan teman yang baik serta 65% kenangan buruk menjadi alasan LGBT. Yang artinya, mahasiswa memiliki persepsi yang baik.

# **Saran**

Berdasarkan hasil peneliti selama melakukan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Yang pertama, saran untuk mahasiswa yang ingin masuk ke dunia LGBT. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar mahasiswa tidak terlalu mempersalahkan isu LGBT. Namun apabila memang ingin masuk ke dunia LGBT sebaiknya didiskusikan dengan keluarga atau teman dekat terlebih dahulu. Agar tidak ada penyesalan dikemudian hari.
2. Yang kedua, saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan informasi tentang persepsi LGBT terhadap mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bagi peneliti lain yang akan melakukan peneitian, dapat ditambahkan dengan menggunakan metode lainnya seperti wawancara sehingga data yang dikumpulkan semakin akurat.

# **Daftar Pustaka**

**Buku:**

A. Suprtiknya, Hall, Calvin S, (1993). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hlm 95.

Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, hlm 53.

Brataatmaja Heru Kasida, (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta.Penerbit Kanisius) hlm 156.

Ibid., hlm. 5-6.

Fakih, M. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka belajar. hlm. 8.

Ibid., hlm 71.

Galink, (2013). *eksualitas Rasa Rainbow Cake: Memahami Keberagaman Orientasi Seksual Manusia*. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, hlm 12.

Imam, Ghozali. (2005). *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm 45.

Jalaluddin, Rakhmat. (1993). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm 88.

Judge, A. & T Robbins, P.S. (2013). *Organizational Behavior*. 15th edition. Parson Education, Inc: United State of America, hlm 167.

Laazulva Indana, (2013). *Menguak Stigma. Kekerasan & Diskriminasi pada LGBT di Indonesia*. Jakarta: Arus Pelangi, hlm 5.

Nevid Jeffery S., dkk., (2003). *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga), Edisi kelima, Jilid 2, hlm 75.

Noor Juliansyah, (2011) *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hlm 103-132.

Panduan Akademik. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2015/2016. hlm 1.

Ibid., hlm ix dan 2.

Priyatno, Dewi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS – Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom.

Prof.Dr.Alo Liliweri,M.S., (2010). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. hlm 153.

Sinyo, (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm 2.

Ibid., hlm 8-9.

Spencer Colin, (2011). *Sejarah Homoseksualitas dari Zaman Kuno hingga Sekarang*. Terj. Ninik Rochani Sjams, (Bantul: Kreasi Wacana), Cet ke -2, hlm 447.

Stephen P, Robbins. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian*. Erlangga: Jakarta, hlm 32.

Sugiono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung, hlm 93.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm, 82.

Sunarto dan Ridwan, (2015). *Pengantar Statistika untuk penelitian pendidikan, social, ekonomi, komunikasi dan bisnis*, hlm 348.

Yatimin.( 2003). *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*. Hlm. 54.

Ibid., hlm 54.

**Jurnal:**

Adityawan Salam. *Analisis Persepsi Akuntan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap)*. (Jurnal, Universitas Hasanuddin, 2010)

Suherry, dkk. *“Lesbian,Gay,Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Pespektif Masyarakat dan Agama”*. Jurnal Program Studi Ilmu Pemerintah, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang.

Riski Andri Pramudya. *LGBT (Lesbian,Gay,Biseksual, dan Trasgender) dalam Pandangan Pendidik Muslim*. (Jurnal, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

1. Galink, (2013). *eksualitas Rasa Rainbow Cake: Memahami Keberagaman Orientasi Seksual Manusia*. Yogyakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY, hlm 12. [↑](#footnote-ref-1)
2. Indana Laazulva, (2013). *Menguak Stigma. Kekerasan & Diskriminasi pada LGBT di Indonesia*. Jakarta: Arus Pelangi, hlm 5. [↑](#footnote-ref-2)
3. Suherry, dkk. *“Lesbian,Gay,Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam Pespektif Masyarakat dan Agama”*. Jurnal Program Studi Ilmu Pemerintah, STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sinyo., (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm 2. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid., hlm. 5-6. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hall, Calvin S, A. Suprtiknya, (1993). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hlm 95. [↑](#footnote-ref-6)
7. Sinyo, (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. (Jakarta: Elex Media Komputindo), hlm 8-9. [↑](#footnote-ref-7)
8. Robbins, Stephen P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Keorganisasian*. Erlangga: Jakarta. hlm.32. [↑](#footnote-ref-8)
9. Robbins, P.S & Judge, A. T. (2013). *Organizational Behavior*. 15th edition. Parson Education, Inc: United State of America. hlm. 167. [↑](#footnote-ref-9)